

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak sekolah usia (7-12 tahun) adalah investasi bangsa karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu anak usia sekolah dasar masih memerlukan pembinaan untuk memilih makanan jajanan yang sehat di sekolah, rumah maupun di masyarakat (Judarwanto, 2006 dalam Putri 2013).

Anak kelas Sekolah Dasar (SD) sangat rentan dalam masalah kesehatan dan gizi karena anak tersebut belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga dapat berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak sekolah biasanya sering melupakan sarapan pagi dan memilih membeli makanan jajanan di sekolah. Anak-anak memiliki perilaku memilih jajanan menurut kesukaannya tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya (Suci, 2009).

Menurut Kristianto (2013) mengatakan bahwa hampir setengah (45%) jajanan yang tersedia di empat sekolah dasar Kota Batu Malang tidak memenuhi persyaratan kesehatan akibat kandungan bahan berbahaya dalam jajanan. Angka kejadian luar biasa (KLB) berupa keracunan pangan menunjukkan bahwa 19% kasus keracunan pangan terjadi di sekolah dan

sekitar 78,57% menimba anak sekolah dasar pada tahun 2012. Kemudian keracunan makanan pada anak di sekolah meningkat pada tahun 2014. KLB tertinggi terjadi pada anak sekolah dasar (SD) yaitu 19 kejadian dengan jumlah korban sakit sebanyak 575 orang.

Menurut Susanto (1986 dalam Purnamasari, 2014), mengatakan perilaku jajan merupakan kegiatan membeli makanan jajanan yang meliputi variasi, jenis, frekuensi dan jumlah kandungan zat gizi (konsumsi energi dan protein) dari makanan jajanan setiap harinya. Makanan jajan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan menimbulkan penyakit lainnya yang di akibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Memilih jajanan di sekolah merupakan salah satu perilaku pada anak dalam berperilaku sehat. Dimana perilaku tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang makanan yang baik, kepribadian, pengalaman pribadi, pengaruh orang tua, keluarga, lingkungan, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2010) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, minat, lingkungan dan dorongan dari luar.

Sikap dapat menggambarkan cerminan perasaan seseorang yang berupa nilai positif maupun negatif terhadap suatu obyek tertentu, dimana sikap tersebut berpengaruh terhadap jalan seseorang untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut berkaitan dengan pemberian respon seseorang terhadap suatu stimulus yang datang dari luar. Orang yang bersikap positif akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan didapkannya (Bondika, 2011).

Terbentuknya suatu tindakan baru dimulai pada domain kognitif (pengetahuan). Dalam arti, subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui tersebut. Namun, seseorang dapat bertindak atau berperilaku tanpa mengetahui dahulu makna stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain, tindakan (practice) seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap (Notoatmodjo (2007)

Penelitian Fitriani (2016) menemukan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang makanan jajanan sebagian besar (65,9%) berpengetahuan baik dan hampir seluruh dari responden (89,8%) bersikap positif. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan (nilai *p value* = 0,065 > 0,05). Saran bagi pihak sekolah untuk merencanakan

penyediaan fasilitas kantin sekolah yang menyediakan makanan jajanan sehat dan dipantau secara berkala

Penelitian yang dilakukan Kristianto (2013) yang melakukan penelitian di Kota Batu dengan sampel siswa SD Tlekung I, SD Torongrejo I, SD Pesanggrahan I, dan SD Pandanrejo I yang duduk di kelas IV, V, dan VI. menemukan bahwa pada umumnya jajanan pada siswa sekolah mengandung energi di bawah standar (300 Kkal/porsi). Komposisi bahan penyusun jajanan kurang bervariasi. Sebagian besar jajanan (71,4%) mengandung formalin. Faktor utama yang menentukan pemilihan jajanan di sekolah mencakup variabel harga, hadiah, ukuran porsi, aroma, dan kebebasan menentukan pilihan sendiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2015) menemukan bahwa perbandingan tingkat pengetahuan kedua kelompok rata-rata adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah terdapat 77,4% sampel berpengetahuan baik dan pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan metode permainan edukatif adalah 87,1%. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak di SDN Soropadan Karangasem Surakarta tentang memilih makanan jajanan sekolah setelah mendapat penyuluhan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,024.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa karakteristik jajanan yang disajikan dapat menarik minat siswa untuk memilih jajanan tersebut, sedangkan pada penelitian lain variabel yang dikaji adalah pengetahuan, sikap

dan pengaruh teman sebaya. Adapun dalam penelitian ini akan dikaji mengenai perilaku jajan anak sekolah dilihat dari pengetahuan sikap dan tindakannya faktor lingkungan sekolah dan perilaku anak dalam memilih jajanan

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan SDN di Cibatu Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data jumlah siswa kelas 1-5 pada tahun ajaran 2016/2017 mencapai 231 siswa. Menurut hasil wawancara dengan bagian kesiswaaan diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa penyakit yang dialami siswa setiap bulannya, dimana dari keadaan sakit tersebut siswa tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil studi pendahuluan di SDN Cibatu melalui wawancara kepada 15 orang siswa yang dilakukan secara terpisah, dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 8 orang anak memilih jajanan karena ajakan teman atau melihat teman yang lain memilih jajanan tertentu. Sebanyak 3 orang mengatakan memilih jajanan karena warna yang menarik, dan sebanyak 4 orang anak memilih jajanan karena berhadiah.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap para pedagang di lokasi SDN Cibatu, dari hasil pengamatan peneliti selama 3 hari didapatkan banyak siswa yang membeli jajanan baik di luar gerbang maupun di warung samping sekolah. Kebanyakan jajanan yang dijual hanya mengandung karbohidrat dan garam saja yang hanya membuat anak cepat kenyang. Tempat para pedagang kaki lima yang ada di luar gerbang sekolah dan berada di pinggir jalan mengakibatkan makanan jajanan yang dijual tidak higienis,

karena dapat terkontaminasi oleh kotoran seperti debu. Saos yang digunakan pedagang memiliki tekstur yang encer dengan warna agak mencolok. Selain itu pedagang menjual minuman serbuk sari dengan berbagai macam rasa yang mengandung pemanis buatan sehingga berbahaya bagi tubuh apabila dikonsumsi secara terus menerus.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Perilaku Siswa Dalam Memilih Jajanan di SDN Cibatu Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Anak sekolah dasar sangat rentan dalam masalah kesehatan dan gizi karena anak tersebut belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga dapat berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Namun penelitian mengenai hal tersebut masih belum banyak dilakukan padahal sangat penting untuk mengubah perilaku anak dalam pemilihan jajanan yang sehat. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku siswa dalam memilih jajanan di SDN Cibatu Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku siswa dalam memilih jajanan di SDN Cibatu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan siswa tentang memilih jajanan sekolah di SDN Cibatu Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Diketuainya sikap siswa terhadap pemilihan jajanan di SDN Cibatu Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Diketuainya tindakan siswa dalam memilih jajanan di SDN Cibatu Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh terkait dengan masalah keperawatan anak.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Sumber informasi berkaitan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, dan ilmu perilaku.

3. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi perawat dalam melakukan asuhan keparawatan komunitas, keperawatan anak dan bidang ilmu perilaku sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah dasar.

4. Bagi SDN Cibatu

Sebagai bahan informasi berkaitan dengan masalah perilaku anak yang berkaitan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan sehingga pihak sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang makanan yang baik serta memberikan bimbingan tentang pemilihan jajanan. Selain itu dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan mengenai pengaturan pedagang di lingkungan sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang keperawatan anak, perawatan komunitas, dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih kompleks.

